

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2018-2023)

Poetri Namira¹⁾, Tri Darma Romala Sari²⁾,

¹⁾poetrinamira22@gmail.com, ²⁾tridarma_rosmalasari@teknokrat.ac.id

^{1), 2)} Manajemen, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandarlampung

Abstract

Indonesia is one of the countries that consists of many islands and has a large population. Over time, the population in Indonesia continues to increase, so that consumption, especially for basic food and beverage needs, has also increased. perfecting their operations in order to achieve their goals and maintain business continuity. The purpose of this study was to determine whether Accounts Receivable Turnover and Cash Flow affect Liquidity in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the IDX. The method used in determining the research sample is by using the Purposive sampling method while the population of this study is in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. Sampling was obtained from 10 companies. This study uses Secondary data obtained from financial reports published on the internet through the company's official website and the Indonesia Stock Exchange www.idx.com. This analysis method is Panel Data Regression, the results of the study show that (1) Receivables Turnover has a Positive and Significant impact on liquidity (2) Cash Flow partially does not affect liquidity (3) Hypothesis Testing shows that cash flow and receivables turnover simultaneously affect the company's liquidity.

Keywords: Receivables Turnover, Cash Flow, and Liquidity (Current Ratio)

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki populasi yang banyak. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat, sehingga konsumsi terutama untuk kebutuhan dasar makanan dan minuman juga mengalami peningkatan. menyempurnakan operasi mereka agar dapat mencapai tujuannya dan menjaga keberlangsungan hidup usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang dan Arus Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode Purposive sampling sedangkan populasi penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Pengambilan sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data Sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di internet melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia www.idx.com. Metode analisis ini adalah Regresi Data Panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perputaran Piutang memberikan dampak Positif dan Signifikan terhadap likuiditas (2) Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas (3) Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa arus kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Arus kas, dan Likuiditas (Current Ratio)

1. Pendahuluan

Cepatnya perkembangan kuliner makanan dan minuman menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu mengembangkan strategi yang efektif agar tetap dapat tumbuh. Dengan demikian, kompetisi yang ketat bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberlangsungan suatu perusahaan. Contohnya, melalui kelancaran arus kas, pengelolaan piutang, dan faktor-faktor lain. Pertumbuhan bisnis akan menghasilkan persaingan yang lebih tinggi antara perusahaan-perusahaan. Situasi ini memaksa masing-masing

perusahaan untuk terus menerus meningkatkan dan menyempurnakan operasi mereka agar dapat mencapai tujuannya dan menjaga keberlangsungan hidup usaha. Dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang ada, perusahaan dituntut untuk bisa berkoordinasi dengan cara yang efektif dan efisien sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pihak lainnya (investor) [1]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas, karena setiap tahun arus kas operasi dan perputaran piutang suatu perusahaan mengalami

fluktuasi. Sebuah perusahaan bisa saja memiliki tingkat likuiditas yang baik dalam satu periode, namun dalam periode selanjutnya bisa mengalami penurunan likuiditas. Pertanyaan yang muncul adalah apakah arus kas dan perputaran piutang dapat berpengaruh terhadap likuiditas. Fenomena ini memotivasi peneliti untuk melakukan studi tentang likuiditas. Dengan memahami arus kas dan perputaran piutang di dalam perusahaan, manajemen dapat lebih baik dalam mengelola aset lancar, sehingga dapat menjaga tingkat likuiditas. Melalui pemahaman tersebut, seorang investor dapat menilai apakah perusahaan telah menggunakan modal yang diinvestasikan dengan cara yang efektif dan efisien. Perusahaan akan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika ketersediaan kas mencukupi, dan ini bisa dijadikan acuan dalam laporan keuangan, yang menunjukkan kas dengan tingkat likuiditas yang baik [2]

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh [3], yang mengungkapkan bahwa secara terpisah, Arus Kas dan Perputaran Piutang memengaruhi Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Selain itu, arus kas dan perputaran piutang secara bersamaan juga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman tersebut dalam rentang waktu yang sama. Namun, penelitian oleh [4] menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015-2021, yang mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran piutang tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek.

Dalam penelitian selanjutnya oleh [5] dinyatakan bahwa Perputaran Piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan pada likuiditas, sementara penelitian oleh [6] menjelaskan bahwa perputaran piutang justru berdampak negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Kesulitan yang dialami perusahaan dalam menagih dan mengubah piutang menjadi kas, bahkan beberapa piutang harus dihapus karena pembeli yang membeli barang secara kredit mengalami kebangkrutan, menyebabkan besarnya nilai piutang dapat menghambat likuiditas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [7] disebutkan bahwa Arus Kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Ini berarti bahwa variabel Arus Kas dapat mempengaruhi tingkat Likuiditas. Semakin besar total kas yang tersedia untuk perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, maka tingkat likuiditas perusahaan juga akan semakin tinggi. Sementara itu, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian [2] yang menunjukkan bahwa Arus Kas tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas. Perbedaan hasil dari kedua penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apakah komponen arus kas dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai likuiditas suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang terjadi dalam arus kas, perputaran piutang dan tingkat

likuiditas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI Tahun 2018 - 2023)**”

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis Perputaran Piutang

Menurut, Kasmir (2017) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk piutang dalam satu periode berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin sedikit, dan tentunya hal ini mengindikasikan kondisi yang lebih baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah, maka terjadi investasi berlebih dalam piutang. Yang jelas, rasio perputaran piutang memberikan wawasan mengenai kualitas piutang serta keberhasilan dalam menagih utang.

Rumusan untuk mencari Perputaran Piutang menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Arus Kas

Menurut, [8] menyatakan bahwa Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menggambarkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik itu yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Menurut, [9] menjelaskan bahwa Laporan Arus Kas mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, serta perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama periode yang dilaporkan.

Menurut, [2] mengartikan Laporan Arus Kas sebagai suatu bentuk pencatatan yang melibatkan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga transaksi yang telah terjadi dan telah menimbulkan hak (piutang) dan kewajiban (hutang).

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu unsur keuangan yang sangat krusial untuk dianalisis. Hal ini karena likuiditas berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan, dilihat dari seberapa efisien perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut [8], Likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik terhadap kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Likuiditas merupakan hal yang krusial bagi perusahaan untuk memastikan kewajiban jangka pendeknya terpenuhi. Pengelolaan aktiva lancar dengan cara yang efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan agar dapat menjaga likuiditasnya, yang

berpengaruh besar pada seberapa besar perubahan modal yang akan dimanfaatkan untuk meraih keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan dinyatakan likuid jika perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajiban keuangannya yang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Nilai CR yang meningkat akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena nilai yang tinggi mencerminkan adanya dana yang tidak digunakan yang pada akhirnya dapat menurunkan potensi laba perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek serta kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun yang sama. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya, maka perusahaan tersebut tergolong tidak likuid. Berdasarkan berbagai perspektif mengenai likuiditas maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang harus diselesaikan dalam tahun yang bersangkutan.

Menurut [8], Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Perputaran Piutang pada Likuiditas Perusahaan

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam suatu periode atau seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar selama periode tertentu. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dialokasikan untuk piutang semakin kecil, yang berarti keadaan perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah, maka ada kemungkinan adanya investasi berlebihan dalam piutang. Yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan wawasan mengenai kualitas piutang dan efektivitas penagihan piutang [8]

Semakin tinggi perputaran piutang, semakin efektif pengelolaan piutang tersebut, sehingga dapat berdampak positif pada likuiditas. Ketika pengelolaan piutang dilakukan dengan baik, likuiditas perusahaan juga akan membaik. Pentingnya likuiditas terlihat dari konsekuensi

yang ditimbulkan akibat ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian [5] yang mengungkapkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H1 : Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Likuiditas

Pengaruh Arus Kas pada Likuiditas Perusahaan

Menurut [10], laporan arus kas merupakan dokumen yang menyajikan secara rinci informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasional, pendanaan, serta investasi selama suatu periode tertentu. Kas sendiri adalah bagian dari aktiva lancar yang sangat penting karena digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembiayaan.. [9].

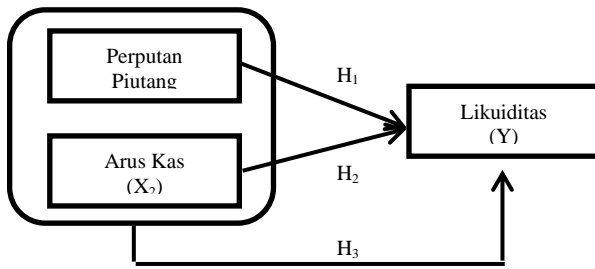
Pengelolaan kas yang efisien sangat penting bagi perusahaan untuk bias menghasilkan kas dengan baik. Arus kas menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan kas yang dimiliki. Semakin besar arus kas perusahaan, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajibannya. Penelitian oleh [7] dan [11] menunjukkan bahwa arus kas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap likuiditas.

H2 : Arus Kas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Likuiditas

Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas

Perputaran piutang harus selalu berada keadaan yang aktif, jika jangka waktu pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan semakin panjang, maka modal yang digunakan untuk penjualan secara kredit akan semakin berkurang. Situasi ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya [12]. Laporan arus kas dianggap sangat penting karena memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang [13]. Kedua variabel (Perputaran Piutang dan Arus Kas) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel – variabel dapat digunakan oleh perusahaan dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan temuan [14] yang mengindikasikan bahwa arus kas dan perputaran piutang secara keseluruhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

H3 : Perputaran Piutang dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah metode kuantitatif di mana penulis menerapkan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kausal. Menurut [15] metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu kategori penelitian yang terstruktur, direncanakan dengan matang dan memiliki sistematis yang jelas mulai dari tahap perancangan sampai perumusan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 26 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 6 tahun pada tahun 2018-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan pengumpulan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan metode regresi Data Panel dengan bantuan perangkat lunak, yang nantinya akan dilakukan pengelolaan data melalui software EViews 12.

1. Penentuan Model Estimasi

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan estimasi model regresi berbasis data panel :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori cross section.

Secara umum, bentuk model linear yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

b. *Fixed effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Model Fixed effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept. Intercept antar perusahaan, perbedaan intercept bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu.

Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan least square dummy variabels (LSDV). Persamaan Fixed effect Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + \epsilon_{it}$$

c. *Random effect Model* (REM)

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel, di mana kemungkinan terdapat keterkaitan antara variabel gangguan baik antar waktu maupun antar individu. Pada pendekatan Random Effect, perbedaan intercept pada masing-masing perusahaan diakomodasi melalui error terms yang spesifik. Salah satu keunggulan dari penggunaan model Random Effect adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai metode Generalized Least Square (GLS). Adapun bentuk persamaan yang

digunakan sebagai estimasi adalah sebagai berikut

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

2. Tahapan Analisis Data

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model atau fixed effect model. Hipotesis uji chow adalah:

H0 : common effect model (pooled OLS)

H1 : fixed effect model (LSDV)

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan suatu pengujian yang dipakai untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji Hausman ini berlandaskan pada ide bahwa Least Squares dummy Variabels (LSDV) dalam metode fixed effect dan Generalized Least Square (GLS) dalam metode Random effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Square (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Hal ini dilakukan dengan menguji hipotesis berbentuk :
 H0 : $E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat random effect model
 H1 : fixed effect model

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur tingkat koefisien korelasi di antar variabel independen. Ghazali (2016).

b. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel yang diamati dengan nilai variabel tersebut pengamatan yang berbeda. Menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) Test.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam model regresi etimasi bertujuan untuk melihat perubahan yang muncul akibat adanya variasi residual di antara pengamatan. Model regresi dapat dikatakan baik jika bebas dari masalah heteroskedastisitas

2. Koefisien Determinasi R Square

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang dan Arus kas terhadap likuiditas. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 (nol) dan 1 (satu), yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial, sering disebut sebagai Uji t adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari setiap variabel. Uji t berfungsi untuk menilai signifikansi dari

suatu koefisien regresi di mana hanya satu koefisien regresi yang berpengaruh terhadap Y.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap dependen (Y) secara bersama – sama pada tingkat.

4. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan estimasi yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*. Untuk memilih metode estimasi yang paling sesuai dalam regresi data panel, biasanya dilakukan serangkaian pengujian seperti uji Chow dan uji Hausman.

1. Common Effect Model (CEM)

Pada tahap awal, data diolah dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), di mana seluruh data time series dan cross section digabungkan secara sederhana. Selanjutnya, model diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Adapun hasil pengolahan data dengan Common Effect Model adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effects Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.056465	0.853672	5.923196	0.0000
X1	-0.111811	0.075436	-1.482193	0.1438
X2	1.198422	0.372019	3.221401	0.0021
R-squared	0.192023	Mean dependent var		4.989500
Adjusted R-squared	0.163673	S.D. dependent var		3.409921
S.E. of regression	3.118405	Akaike info criterion		5.161227
Sum squared resid	554.2935	Schwarz criterion		5.265944
Log likelihood	-151.8368	Hannan-Quinn criter.		5.202187
F-statistic	6.773278	Durbin-Watson stat		0.245432
Prob(F-statistic)	0.002295			

2. Fixed Effect Model (FEM)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.792629	0.391934	12.22815	0.0000
X1	0.027612	0.041144	0.671106	0.5054
X2	-0.062670	0.171328	-0.365787	0.7161

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.920439	Mean dependent var	4.989500	
Adjusted R-squared	0.902206	S.D. dependent var	3.409921	
S.E. of regression	1.066350	Akaike info criterion	3.143217	
Sum squared resid	54.58094	Schwarz criterion	3.562086	
Log likelihood	-82.29651	Hannan-Quinn criter.	3.307060	
F-statistic	50.48279	Durbin-Watson stat	1.160297	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima

Tabel 4. 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.829018	(9,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.080577	9	0.0000

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga 100 secara statistik Ho ditolak dan menerima Ha, maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah Fixed Effect Model. Karena hasil uji chow menunjukkan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model, maka diperlukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Sebelum dilakukan uji hausman, dilakukan terlebih dahulu regresi Random Effect Model.

4. Random Effect Model (REM)

Setelah melakukan uji chow, dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan Random Effect Model (REM) untuk dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.843770	0.996965	4.858515	0.0000
X1	0.016816	0.040405	0.416176	0.6788
X2	-0.004747	0.169547	-0.027995	0.9778

5. Uji Hausman

Pengujian Hausman bertujuan untuk menentukan apakah model random effect atau fixed effect yang lebih sesuai digunakan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima

Tabel 4. 5. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.526874	2	0.0631

Berdasarkan uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section random* sebesar 0,0631 (lebih besar dari 0,05) sehingga secara statistik Ho diterima, maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

Model Terpilih

Berdasarkan hasil dari kedua pengujian yang telah dilakukan dengan uji Chow dan uji LM, model yang terpilih sebagai model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas berdasarkan uji LM adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut tabel regresi data panel dengan model REM :

Tabel 4. 6. Model Regresi Terpilih (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.792629	0.391934	12.22815	0.0000
X1	0.027612	0.041144	0.671106	0.0000
X2	-0.062670	0.171328	-0.365787	0.7161

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.920439	Mean dependent var	4.989500	
Adjusted R-squared	0.902206	S.D. dependent var	3.409921	
S.E. of regression	1.066350	Akaike info criterion	3.143217	
Sum squared resid	54.58094	Schwarz criterion	3.562086	
Log likelihood	-82.29651	Hannan-Quinn criter.	3.307060	
F-statistic	50.48279	Durbin-Watson stat	1.160297	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y : 4.792629 + 0.027612 \text{ Perputaran Piutang} - 0,062670 \text{ Arus Kas}$$

Adapun Interpretasi model regresi data panel sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,792629 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu perputaran piutang dan arus kas, berada pada angka nol, maka market share yang dihasilkan juga sebesar 4,792629, sesuai dengan nilai konstanta tersebut.
2. Koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang (X1) sebesar 0,027612 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada perputaran piutang akan menyebabkan peningkatan likuiditas sebesar 0,027612.
3. Sementara itu, koefisien regresi arus kas (X2) yang bernilai -0,062670 menandakan bahwa setiap penambahan satu unit pada arus kas justru akan menurunkan arus kas sebesar -0,062670.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleniaritas

Jika terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF di bawah dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.728753	4.496399	NA
PERPUTARAN PIU...	0.005691	3.779684	1.008215
ARUS_KAS	0.138397	1.518458	1.008215

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil dari uji multikolinieritas untuk variabel ukuran perputaran piutang (X₁) dan arus kas (X₂) berhubungan dengan likuiditas (Y) yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi dalam penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

Salah satu metode untuk mengevaluasi adanya masalah autokorelasi adalah dengan menerapkan Uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah -2 atau DW < -2
- 2) Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- 3) Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai DW diatas 2 atau DW > 2

Tabel 4. 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	49.54420	Prob. F(2,55)	0.0000
Obs*R-squared	38.58372	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 0,506 dan nilai du diperoleh 1,5666 dan nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadinya autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi untuk variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Autokorelasi

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.173540	Prob. F(2,57)	0.8411
Obs*R-squared	0.363135	Prob. Chi-Square(2)	0.8340
Scaled explained SS	0.380817	Prob. Chi-Square(2)	0.8266

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Angka koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel variabel dependen memiliki kemampuan yang sangat terbatas.

Dari table yang ditampilkan di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi R² menunjukkan nilai sebesar 0,92 yang berarti 92% dari likuiditas dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan arus kas. Sementara itu, sisanya yaitu 0,08 atau 8% diakibatkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dapat menjelaskan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terjadap hasil regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikan 0,05. Koefisien regresi yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut

1) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut temuan dari pengujian hipotesis (uji t) yang tercantum dalam Tabel 4.6, terlihat bahwa variabel perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan menghasilkan nilai yang signifikan, yakni 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, hasil yang diperoleh adalah H₁ diterima, dan dari hasil ini bisa bahwa

perputaran piutang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap likuiditas.

2) Pengaruh Perputaran Arus Kas Terhadap Likuiditas

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis (uji t) yang tertuang pada Tabel 4.6, terlihat bahwa pengaruh arus kas terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan nilai yang signifikan, yaitu $0,7161 > 0,05$. Dengan demikian, hasil yang didapat adalah H_2 ditolak, dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa arus kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

1. Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel bebas (independen) ada dalam model berkontribusi secara kolektif terhadap variabel terikat (dependen). Hasil dari uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui hasil dari uji F menunjukkan bahwa perputaran piutang (X1) dan arus kas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, perputaran piutang dan arus kas berkontribusi secara bersamaan terhadap likuiditas.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut hasil uji hipotesis (uji t) yang tercantum dalam Tabel 4.10, menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan dengan nilai sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, hasil yang diperoleh adalah H_1 diterima, dan dari hasil ini bisa bahwa perputaran piutang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian Rauna Runtulalo, dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2013 – 2017)” dan pada penelitian Harli Hamdardi Yustia dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada perusahaan tekstil di BEI”.

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis (uji t) yang terdapat dalam Tabel 10, terlihat bahwa variabel arus kas terkait dengan likuiditas perusahaan memiliki nilai yang signifikan, yaitu $0,7161 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti arus kas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1], yang menunjukkan bahwa Arus

Kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,070. Nilai dari penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar signifikan yaitu 0,050. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Arus Kas (X1) ini tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa arus kas dan perputaran piutang secara bersamaan mempengaruhi likuiditas perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara 2018 hingga 2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang juga menunjukkan bahwa arus kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh dan terhadap likuiditas. Kas dan piutang adalah bagian dari aktiva lancar yang paling krusial dalam operasional perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2023)”. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut temuan dari pengujian hipotesis (uji t) yang tercantum dalam Tabel 4.10, terlihat bahwa variabel perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan menghasilkan nilai yang signifikan, yakni $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, hasil yang diperoleh adalah H_1 diterima, dan dari hasil ini bisa bahwa perputaran piutang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap likuiditas.
2. Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis (uji t) yang terdapat dalam Tabel 10, terlihat bahwa variabel arus kas terkait dengan likuiditas perusahaan memiliki nilai yang signifikan, yaitu $0,7161 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti arus kas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1], yang menunjukkan bahwa Arus Kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,070. Nilai dari penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar signifikan yaitu 0,050. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Arus Kas (X1) ini tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi yang bermanfaat baik secara praktis maupun untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, antara lain:

1. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas durasi observasi serta menambah jumlah sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan ketepatan yang lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan studi dengan memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi likuiditas perusahaan, serta mempertimbangkan penggunaan proksi atau metode pengukuran alternatif seperti quick ratio dan cash ratio.
3. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau pedoman bagi para manajer perusahaan manufaktur dalam mengelola keuangan, khususnya terkait perputaran kas dan piutang, agar pengelolaan keuangan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.
4. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan perbandingan untuk riset-riset selanjutnya, khususnya yang membahas hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan likuiditas perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- [1] N. P. A. P. Dewi, L. K. Datrini, and L. G. . S. E. Jayanti, Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Sub Sektor Industri Barang konsumsi *J. Lingkungan. dan Pembang.*, 2020, doi: 10.22225/wicaksana.4.1.1810.59-63.
- [2] Pasaribu V and R. Lestari, “Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT . Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 3751–3762, 2022.
- [3] W. Indut, H. M. Oematan, and Y. Demu, “Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *J. Akunt. Transparansi Dan Akuntabilitas*, vol. 9, no. 2, pp. 172–181, 2021, doi: 10.35508/jak.v9i2.5433.
- [4] Elmia Rahma Firdaus and M. Rivandi, “Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021,” *J. Akad. Akunt. Indones. Padang*, vol. 3, no. 1, pp. 32–42, 2023, doi: 10.31933/jaaip.v3i1.872.
- [5] Runtulalo R, S. Murni, and J. Tulung, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017) the Efect of Cash Turnover and Receivables on Liquidity At Finance Institution in the Indonesian Stock E,” *J. EMBA*, vol. 6, no. 4, pp. 2838–2847, 2018.
- [6] K. Sunardi, T. Cornelius, and M. D. Kumala, “Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19,” *Account. Glob. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 13–33, 2021, doi: 10.24176/agj.v5i1.5611.
- [7] P. Rachmawati and S. Sitohang, “Pratiwi Rachmawati Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” 2019.
- [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017.
- [9] Jusup H, *Dasar - dasar Akuntansi*, 7th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2017.
- [10] Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I*. jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- [11] R. Rusdiyanto, “Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Unilever Indonesia Tbk,” *Gema Ekon. (Jurnal ...)*, vol. 8, no. 2, pp. 175–193, 2020.
- [12] Mustafa, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- [13] Harahap S S, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, 10th ed. jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2020.
- [14] D. Indriani, V. Ilat, and I. Suwetja, “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional.Tbk,” *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 136–144, 2017.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Ke-3. Bandung: Alfabet,CV, 2017.